

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan likuiditas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan, laporan tahunan terintegrasi, laporan tahunan, laporan keuangan, master data Kustodian Efek Sentral Indonesia (KSEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020–2021 dengan total observasi sebesar 94.

Berdasarkan hasil analisis pengujian data penelitian dengan program Eviews 12 yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
2. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis pengujian data penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, implikasi yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini mencerminkan kepemilikan manajerial tidak dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan melalui tindakan produktif yang dilakukan manajer dalam rangka untuk meningkatkan citra perusahaan. Jika manajemen memiliki sebagian besar saham dalam perusahaan dan juga bertindak sebagai agen atau pihak pengambilan keputusan, manajer cenderung terlibat dalam pengambilan keputusan yang menguntungkan dan perilaku oportunistik lainnya karena mereka mendapatkan keuntungan penuh dari tindakan tersebut tetapi tidak menanggung risiko sebanyak stakeholder lainnya. Tidak pengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan mungkin juga dikarenakan oleh masih banyak perusahaan yang memberikan kepemilikan saham dengan jumlah kecil ke pihak manajerial.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Di Indonesia, walau

pelaporan mengenai keberlanjutan sudah diatur, bentuk sanksi yang tidak tegas juga dapat menjadi alasan mengapa pemegang saham asing tidak mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Karena sanksi masih bersifat administratif yaitu hanya berupa teguran saja, maka perusahaan-perusahaan merasa tingkat kepentingan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan di Indonesia masih belum begitu mendesak sehingga memilih untuk tidak menerbitkan. Selain itu mengingat periode penelitian ini dimana kebanyakan perusahaan sedang berusaha bertahan dalam menghadapi krisis global dikarenakan Covid 19. Pada periode ini mungkin beberapa perusahaan memilih untuk menunda atau menyusun laporan keberlanjutan secara lebih singkat untuk merespon situasi yang cepat berubah.

3. Penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan memiliki tingkat likuiditas yang memadai, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih memadai untuk membuat laporan keberlanjutan yang lengkap, transparan, dan detail tentang kegiatan operasi perusahaan yang bersifat profit, sosial, dan lingkungan. Likuiditas yang baik akan memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan biaya yang dibutuhkan untuk menanggapi kebutuhan keberlanjutan dari berbagai pemangku kepentingan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pengujian data penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada tiga variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan likuiditas.
2. Penelitian ini terbatas pada dua periode penelitian yaitu 2020 hingga 2021.
3. Penelitian ini tidak menggunakan pedoman GRI terbaru yaitu Standar GRI 2021.
4. Penelitian ini tidak menggunakan perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.
5. Penelitian ini terbatas pada perusahaan yang struktur kepemilikan sahamnya mempunyai karakteristik kepemilikan manajerial dan asing sehingga tidak semua perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan laporan keberlanjutan dapat diteliti.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis pengujian data penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, rekomendasi bagi penelitiann selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar dilakukan pengujian variabel independen yang lebih beragam. Struktur kepemilikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing serta kinerja keuangan yang digunakan

sebagai variabel independen hanya likuiditas. Penelitian berikutnya dapat menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan publik, profitabilitas, solvabilitas, dan rasio aktivitas.

2. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan Standar GRI 2021 untuk mengukur SRDI, dikarenakan terdapat beberapa perbedaan pengungkapan di Standar GRI 2016 dan Standar GRI 2021. Juga karena mayoritas perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan di tahun 2022 dan seterusnya akan menggunakan Standar GRI 2021.
3. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan *proxy* yang berbeda, penelitian selanjutnya dapat menguji kepemilikan manajerial atau kepemilikan asing menggunakan variabel *dummy* dan dapat menguji likuiditas menggunakan rasio cepat atau rasio kas.

